

PENGARUH PRAKTIK GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Soffy Aprillia Supriyanti¹, Siti Istikhoro²

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya²

apriliasoffy@gmail.com¹, istikhoroh_siti@unipasby.ac.id²

ABSTRAK

Maksud dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui apakah praktik *Good Corporate Governance* mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas. Pengukuran *Good Corporate Governance* yaitu dengan variabel komisaris independen, dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit. Indikator profitabilitas yakni *Return on Equity*. Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI 2014-2018 dipilih sebagai populasi penelitian ini. Sejumlah 8 sampel yang diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan analisis data, membuktikan bahwa secara parsial variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan variabel yang lain tidak berpengaruh. Secara bersama-sama komisaris independen, dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kata kunci: GCG, profitabilitas, BUMN.

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out whether the practice of Good Corporate Governance has an influence on profitability. Measurement of Good Corporate Governance, namely the variables of independent commissioners, board of directors, managerial ownership, institutional ownership, and audit committee. The profitability indicator is Return on Equity. SOE companies listed on BEI 2014-2018 were selected as the study population. A total of 8 samples were obtained using purposive sampling. Data analysis techniques used multiple regression analysis. Based on data analysis, it proves that partially institutional ownership variables have a significant negative effect on profitability, while other variables have no effect. Together with the independent commissioners, the board of directors, managerial ownership, institutional ownership and the audit committee affect profitability.

Keywords: GCG, profitability, BUMN.

PENDAHULUAN

Perusahaan tentu mempunyai tujuan utama yang harus dicapai, yaitu memperoleh laba yang maksimal. Selain memaksimalkan profitabilitas, perusahaan mempunyai tujuan dalam memaksimalkan nilai pemegang saham. Seiring dalam memaksimalkan nilai pemegang saham, kerap terjadi perbedaan kepentingan antara *principal* dengan *agent*, yang disebut sebagai konflik keagenan. Hal tersebut didasari tindakan manajer yang cenderung mengutamakan kepentingan pribadi dan mengabaikan kepentingan pemegang saham. Tindakan tersebut menimbulkan biaya keagenan bagi perusahaan, sehingga berpotensi terhadap penurunan profit perusahaan.

Dalam upaya mengatasi konflik keagenan, maka perusahaan perlu menerapkan *Good Corporate Governance*. *Cadbury Committee* dalam *Cadbury Report* tahun 1922, memperkenalkan *Corporate Governance* untuk pertama kalinya. *Cadbury Report* menjelaskan *Corporate Governance* berperan menjadi sistem yang berfungsi untuk memberikan arah dan pengendalian terhadap perusahaan (Subroto, 2005). Tata kelola perusahaan ada sebagai mekanisme untuk menangani

pemisahan *property* dan *control* yang menimbulkan konflik agensi (Casas Tragodara, 2018) dalam (Vicente *et.al*, 2020). Menurut IICG dalam (Bukhori, 2012) menjelaskan *Good Corporate Governance* sebagai suatu mekanisme yang terdiri dari struktur perusahaan untuk mengarahkan perusahaan agar sistem pengelolaan perusahaan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan para pemegang saham (*stakeholders*).

Perusahaan BUMN dalam menjalankan operasionalnya diwajibkan mempraktikkan *Good Corporate Governance* oleh Kementrian BUMN. Dalam praktiknya, terdapat beberapa perusahaan BUMN yang masih kurang maksimal dalam menerapkan *Good Corporate Governance*. Kurang optimalnya penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan plat merah tersebut dapat diketahui dari maraknya kasus korupsi dan suap. Terjadinya korupsi merupakan tindakan oportunistik manajer yang menguntungkan diri sendiri, hal tersebut dapat menurunkan nilai perusahaan serta kepercayaan investor, sehingga berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas berfungsi memberikan gambaran bagaimana perusahaan dalam memperoleh profit melalui kegiatan operasionalnya (Hery, 2015:192). Tingginya rasio profitabilitas menandakan kinerja perusahaan dalam kondisi baik, hal itu dapat memberikan sinyal positif, sehingga mampu menarik para investor untuk menanamkan modalnya. Indikator profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return on Equity* (ROE). Menurut (Sudana, 2011:22), *Return on Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih atas modal sendiri.

Ditinjau dari permasalahan tersebut, perusahaan hendaknya lebih mengoptimalkan penerapan *Good Corporate Governance*. Penerapan *Good Corporate Governance* yang terdiri dari dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit dapat membantu dalam *me-monitoring* dan mengontrol perusahaan. Melalui proses pengawasan tersebut, diharapkan kinerja perusahaan bisa menjadi lebih baik. Oleh sebab itu, praktik *Good Corporate Governance* dinilai sebagai usaha memaksimalkan profitabilitas dalam suatu perusahaan.

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Profitabilitas

Dewan direksi berperan sebagai pemimpin yang bertanggung jawab penuh atas keberhasilan usaha. Tugas dewan direksi yaitu menentukan arah dan kebijakan perusahaan. Dewan direksi yang memiliki kinerja profesional dan kompeten mampu meningkatkan keuntungan perusahaan.

H₁ : Diduga dewan direksi berpengaruh terhadap profitabilitas

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Profitabilitas

Komisaris independen bertugas mengawasi dan memberikan arahan terhadap kinerja manajemen. Dengan adanya pengawasan tersebut dapat menghalangi manajer untuk mengambil keuntungan sendiri, sehingga profitabilitas yang ditargetkan oleh perusahaan dapat tercapai.

H₂ : Diduga komisaris independen berpengaruh terhadap profitabilitas

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas

Kepemilikan institusional dalam perusahaan, mempunyai wewenang dalam mengawasi serta mengendalikan manajer agar lebih bijak dalam menentukan keputusan, sehingga manajer akan bertindak secara profesional dan mampu membantu perusahaan dalam memaksimalkan laba.

H₃ : Diduga kepemilikan institusional berpengaruh terhadap profitabilitas

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas

Adanya kepemilikan saham atas manajer perusahaan, dapat memotivasi dan meningkatkan kinerja manajemen agar lebih profesional dalam mengambil keputusan, sehingga akan berdampak baik pada profitabilitas perusahaan.

H₄ : Diduga kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap profitabilitas

Pengaruh Komite Audit Terhadap Profitabilitas

Keberadaan komite audit diharapkan dapat meminimalisir tindakan oportunistik manajer. Dengan demikian, kecurangan yang dilakukan manajer dapat terdeteksi sedini mungkin, sehingga perusahaan tidak mempunyai kendala dalam memaksimalkan profitabilitasnya.

H₅ : Diduga komite audit berpengaruh terhadap profitabilitas

METODE

Penelitian ini adalah tipe penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Sumber data didapatkan dengan cara mengunduh *annual report* melalui website Bursa Efek Indonesia. Terdapat 20 perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 yang dipilih sebagai populasi, dan sampel penelitian diperoleh sejumlah 8 perusahaan BUMN yang telah ditentukan dengan *purposive sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan metode dokumentasi, dimana data tersebut diperoleh dari www.idx.co.id. Metode analisis data meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis, koefisien determinasi.

HASIL

Uji Normalitas

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>	Keterangan
N	40	Data
<i>Kolmogorov Smirnov</i>	0,118	berdistribusi normal
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,174	

Sumber : Lampiran Output SPSS (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini berdistribusi normal dan dapat digunakan sebagai penelitian, karena nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* diperoleh sebesar $0,174 > 0,05$.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Dewan Direksi	0,411	2,435	
Komisaris Independen	0,394	2,538	Tidak terjadi
Kepemilikan Institusional	0,885	1,130	multikolinearitas

Kepemilikan Manajerial	0,783	1,278
Komite Audit	0,783	1,277

Sumber : Lampiran Output SPSS (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa besarnya nilai *tolerance* pada variabel independen > 0,1, sedangkan besarnya nilai VIF adalah < 10. Artinya, tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kriteria	Keterangan
Residual	1,000	p > 0,05	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Lampiran Output SPSS (data diolah)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, diketahui bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 1,000 yakni lebih besar dari 0,05. Artinya, pada model regresi ini tidak terjadi autokorelasi antar variabel.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Nilai t	Sig.	Keterangan
Dewan Direksi	-9,51	0,348	Bebas Heterokedastisitas
Komisaris Independen	1,099	0,279	
Kepemilikan Institusional	0,754	0,456	
Kepemilikan Manajerial	1,867	0,70	
Komite Audit	1,767	0,86	

Sumber : Lampiran Output SPSS (data diolah)

Berdasarkan hasil pengujian heterokedastisitas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi seluruh variabel > 0,05. Artinya, model regresi dalam penelitian ini bebas heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

No.	Variabel	Unstandarized Coefficients B
1.	Constant	26,225
2.	Dewan Direksi	0,405
3.	Komisaris Independen	0,139
4.	Kepemilikan Institusional	-0,255
5.	Kepemilikan Manajerial	-1,386
6.	Komite Audit	0,645

Sumber: Lampiran Output SPSS (data diolah)

Berdasarkan tabel 5 tersebut, persamaan regresi penelitian ini yaitu:

$$Y = 26,225 + 0,405X_1 + 0,139X_2 - 0,255X_3 - 1,386X_4 + 0,645X_5 + e$$

Keterangan:

1. Apabila variabel dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit besarnya sama dengan nol satuan, maka profitabilitas yaitu sebesar 26,225.
2. Dewan direksi (X_1) memiliki nilai *unstandarized coefficients B* sebesar 0,405 yang menunjukkan bahwa dewan direksi mempunyai arah hubungan positif. Apabila nilai dewan direksi dinaikkan satu satuan sedangkan variabel lain tidak berubah, maka profitabilitas perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0,405.
3. Komisaris independen (X_2) memiliki *unstandarized coefficients B* senilai 0,139, yang artinya komisaris independen mempunyai arah hubungan positif. Apabila nilai komisaris independen dinaikkan satu satuan sedangkan variabel lain tidak berubah, maka profitabilitas perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0,139.
4. Kepemilikan institusional (X_3) memperoleh *unstandarized coefficients B* senilai -0,255, menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mempunyai arah hubungan negatif. Apabila kepemilikan institusional nilainya dinaikkan satu satuan dan variabel lainnya tetap, maka profitabilitas perusahaan akan turun sebesar 0,255.
5. Kepemilikan manajerial (X_4) memperoleh nilai *unstandarized coefficients B* sejumlah -1,386, artinya bahwa kepemilikan manajerial mempunyai arah hubungan negatif. Apabila nilai kepemilikan manajerial dinaikkan satu satuan sedangkan variabel lainnya tidak berubah, maka dapat menurunkan profitabilitas perusahaan sebesar 1,386.
6. Komite audit (X_5) mempunyai *unstandarized coefficients B* senilai 0,645, artinya bahwa komite audit mempunyai arah hubungan positif. Apabila komite audit dinaikkan senilai satu satuan, sedangkan variabel lainnya tidak berubah, maka profitabilitas perusahaan akan mengalami peningkatan sejumlah 0,645.

Uji t

Tabel 6
Hasil Uji Parsial

No.	Variabel	t	Sig.
1.	Dewan Direksi	0,790	0,435
2.	Komisaris Independen	1,280	0,209
3.	Kepemilikan Institusional	-3,697	0,001
4.	Kepemilikan Manajerial	-0,182	0,857
5.	Komite Audit	0,938	0,355

Sumber : Lampiran Output SPSS (data diolah)

Keterangan:

1. Dewan direksi memiliki nilai t_{hitung} 0,790 < t_{tabel} 2,032 dengan signifikansi 0,435 > 0,05. Sehingga dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Jadi, hipotesis pertama **ditolak**.
2. Komisaris independen memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,280 < t_{tabel} 2,032 dengan signifikansi 0,209 > 0,05. Artinya komisaris independen tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas. Jadi, hipotesis kedua **ditolak**.
3. Kepemilikan institusional memiliki nilai t_{hitung} sebesar -3,967 < t_{tabel} 2,032 dengan signifikansi 0,001 < 0,05. Artinya kepemilikan institusional mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas. Jadi, hipotesis ketiga **diterima**.
4. Kepemilikan manajerial memperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,182 < t_{tabel} 2,032 dengan tingkat signifikan 0,857 > 0,05. Artinya kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas. Jadi, hipotesis keempat **ditolak**.
5. Komite audit memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,938 < t_{tabel} 2,032 dengan signifikansi 0,355 > 0,55. Artinya komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Jadi, hipotesis kelima **ditolak**.

Uji F

Tabel 7
Hasil Uji Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	447,898	5	89,580	4,399	,003 ^b

Sumber : Lampiran Output SPSS (data diolah)

Diketahui nilai F_{hitung} yaitu 4,399 dengan tingkat signifikan < 0,05, yakni sebesar 0,003. Disimpulkan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh antara variabel komisaris independen, dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap profitabilitas.

Koefisien Determinasi

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,627 ^a	,393	,304	4,51255

Sumber : Lampiran Output SPSS (data diolah)

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai koefisien *R square* 0,304 atau sebesar 30,4%. Artinya, 30,4% dari profitabilitas dipengaruhi faktor dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit, dan sisa presentase 69,6% dijelaskan oleh faktor lainnya.

PEMBAHASAN

Dewan Direksi Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Setiap perusahaan tentu mempunyai dewan direksi yang berfungsi sebagai penentu kebijakan dan pemberi strategi perusahaan. Namun, semakin banyak dewan direksi akan berakibat pada terjadinya masalah dalam hal koordinasi sesama dewan direksi saat menentukan strategi perusahaan, terjadinya miskomunikasi akan menyebabkan turunnya kemampuan dewan direksi dalam mengendalikan manajemen perusahaan. Hal tersebut dapat memunculkan konflik kepentingan antara *management* dan *control* (Jensen 1993; Yermack, 1996). Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Rimardhani & Hidayat (2016).

Komisaris Independen Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Komisaris independen diangkat hanya sebatas memenuhi formalitas suatu perusahaan. Banyaknya proporsi komisaris independen disertai kurangnya independensi dan sikap yang profesional mengakibatkan pengawasan yang dilakukan komisaris independen menjadi kurang efisien. Pengawasan komisaris independen yang lemah dapat mengakibatkan fungsi dibentuknya komisaris independen tidak berjalan dengan semestinya. Hal itu mengakibatkan komisaris independen belum mampu berkontribusi dalam peningkatan profitabilitas. Penelitian ini konsisten dengan hasil dari penelitian Aprianingsih (2016).

Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Tingginya presentase kepemilikan institusional berdampak pada semakin besarnya wewenang pihak institusi dalam mengendalikan perusahaan. Pihak institusi selaku pemegang saham mayoritas dapat menyalahgunakan wewenangnya untuk bertindak oportunistik dengan mementingkan kesejahteraannya pribadi dan cenderung mengabaikan kesejahteraan para pemegang saham minoritas. Hal tersebut dilakukan dengan cara pihak institusi bekerja sama dengan pihak manajemen, sehingga manajemen ikut serta mengambil keputusan yang kurang profesional. Tindakan tersebut dinilai negatif dan dapat merugikan perusahaan. Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Taufiq (2017), dan Anjani (2017).

Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Rendahnya tingkat kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan membuat kurangnya semangat dan motivasi manajer dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Tidak adanya kepemilikan saham oleh manajer perusahaan berpotensi menimbulkan *agency conflict* antara agen dan prinsipal. Dalam permasalahan tersebut, manajemen akan bertindak mementingkan diri sendiri untuk mengambil keuntungan pribadi dan cenderung mengabaikan kepentingan untuk menyejahterakan para pemegang saham. Timbulnya konflik keagenan tersebut akan menimbulkan biaya keagenan yang dapat mengurangi profitabilitas perusahaan. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian Tertius & Yulius (2015) dan (Putra & Nuzula, 2017).

Komite Audit Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Proporsi komite audit dalam perusahaan belum mampu menentukan profitabilitas perusahaan. Hal tersebut diakibatkan komite audit dibentuk perusahaan hanya sebagai pemenuhan peraturan yang telah diwajibkan oleh pemerintah, sehingga peran komite audit menjadi tidak efektif. Kewajiban pembentukan komite audit khususnya perusahaan BUMN dapat dilihat melalui Keputusan Menteri BUMN Nomor. 117/M-MBU/2002. Selain itu, komite audit tidak mempunyai wewenang langsung dalam pengambilan keputusan perusahaan, karena tugas dan wewenangnya hanya sebatas membantu komisaris. Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Putra & Nuzula (2017), dan Rimardhani & Hidayat (2016).

SIMPULAN

Dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, disebabkan oleh semakin banyak proporsi dewan direksi dapat menimbulkan miskomunikasi antar dewan direksi dalam menentukan strategi perusahaan. Komisaris independen tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas, disebabkan oleh pengangkatan komisaris independen sejatinya hanya sebagai pemenuhan regulasi dalam suatu perusahaan. Kepemilikan institusional mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, tingginya presentase kepemilikan institusional menyebabkan semakin besarnya wewenang dalam mengendalikan manajemen perusahaan, hal tersebut memungkinkan institusi menyalahgunakan wewenangnya untuk bertindak demi keuntungannya sendiri. Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, disebabkan oleh rendahnya presentasi kepemilikan saham manajer perusahaan dibandingkan kepemilikan saham lainnya. Hal tersebut dapat mengakibatkan manajer bertindak sesuai dengan keinginannya sendiri. Komite audit tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan, karena perekrutan komite audit hanya sebagai formalitas untuk memenuhi peraturan pemerintah, sehingga kinerjanya dinilai kurang optimal.

IMPLIKASI

Bagi perusahaan BUMN hendaknya mampu mempraktikkan *Good Corporate Governance* secara optimal. Perusahaan harus selektif dalam memilih dewan direksi, komisaris independen, komite audit, karena posisi tersebut menentukan arah dan strategi perusahaan. Perusahaan BUMN diharapkan terus konsisten dalam menerapkan kepemilikan saham institusional dan kepemilikan saham oleh manajer perusahaan, karena kepemilikan tersebut mampu meningkatkan *monitoring* perusahaan.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini hanya menggunakan lima variabel mekanisme *Good Corporate Governance*. Untuk penelitian berikutnya, disarankan dapat memberikan tambahan variabel mekanisme *Good Corporate Governance* lain, yang memungkinkan adanya pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bukhori, I. 2012. *Pengaruh GCG dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI)*. Skripsi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Grasindo.
- Subroto, B. 2005. *Corporate Governance or Good Corruption Governance*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sudana, I. M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Vicente Ramos, W., Reymundo, K. G. C., Pari, L. J. E., Rudas, N. M. N., & Rodriguez, P. B. V. 2020. *The Effect of Good Corporate Governance on Banking Profitability*. *Management Science Letters*, 10(9), 2045–2052.